

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### 2.1.1 Klasifikasi Cabai

Cabai merupakan tanaman semusim atau berumur pendek (Haryanto 2018).

Klasifikasinya sebagai berikut :

Kindom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Divisio	: <i>Angiospermae</i>
Classis	: <i>Dicotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Tubiflorae (Solanales)</i>
Famili	: <i>Solanaceae</i>
Genus	: <i>Capsicum</i>
Spesies	: <i>Capsicum annuum L.</i>

Cabai berasal dari benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk Indonesia (Baharuddin, 2016). Jenis cabai besar diantaranya cabai merah, paprika, dan cabai bulat atau cabai udel atau cabai domba. Sementara itu, yang termasuk dalam golongan cabai kecil adalah cabai rawit, cabai cengek dan cabai hias (Setyaningrum dan Cahyono, 2014).

Setyaningrum dan Cahyono (2014) menyatakan bahwa Jenis cabai yang sering banyak dicari yaitu cabai besar dan cabai kecil karena sering di konsumsi sebagai bahan masakan. Tanaman mempunyai tinggi sekitar 50-120 cm, tumbuh tegak dengan batang berkayu yang memiliki banyak cabang. Dari setiap cabang akan tumbuh bunga dan buah. Tanaman cabai mempunyai bagian-bagian tanaman seperti akar, batang, daun, bunga, buah dan biji.

#### 1. Akar

Cabai adalah tanaman semusim yang berbentuk perdu dengan perakaran tunggang (Harpenas, 2010). Sistem perakaran tanaman cabai agak menyebar, panjang berkisaran 25-35 cm. Akar ini berfungsi untuk menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah, serta menguatkan berdirinya batang tanaman. Akar tanaman cabai tumbuh tegak lurus kedalam tanah, berfungsi sebagai penegak pohon yang memiliki kedalaman  $\pm$  200 cm serta berwarna coklat. Dari akar

tunggang tumbuh akar-akar cabang, akar cabang tumbuh horizontal di dalam tanah, dari akar cabang tumbuh akar serabut berbentuk kecil-kecil membentuk masa yang rapat (Tjahjadi, 1991).

## 2. Batang

Batang utama cabai tegak dan pangkalnya berkayu dengan panjang 20-28 cm dengan diameter 1,5 - 2,5 cm (Hewindati, 2006). Batang cabai berbatang tegak yang bentuknya bulat. Tanaman cabai dapat tumbuh setinggi 50-150 cm. Tanaman cabai merupakan tanaman perdu yang batangnya berwarna hijau dan beruas-ruas yang dibatasi dengan buku-buku yang opanajang tiap riasnya 5-10 cm, dengan diameter data 5-2 cm.

## 3. Daun

Daun cabai berbentuk memanjang oval dengan ujung meruncing atau diistilahkan dengan *oblongus acutus*, tulang daun berbentuk menyirip dilengkapi urat daun. Bagian atas daun berwarna hijau tua, sedangkan bagian permukaan bawah daun berwarna hijau muda atau hijau terang. Panjang daun berkisar 9-15 cm dengan lebar 3,5-5 cm. Selain itu daun cabai merupakan daun tunggal, bertangkai (Hewindati, 2006).

## 4. Bunga

Bunga tanaman cabai berbentuk trompet kecil, umumnya bunga berwarna putih, tetapi juga ada yang berwarna ungu. Bunga cabai disebut dengan bunga sempurna karena terdiri atas tangkai bunga, dasar bunga, kelopak, bunga mahkota bunga, alat kelamin jantan dan alat kelamin betina. Posisi bunga cabai menggantung. Warna mahkota putih, memiliki kuping sebanyak 5-6 helai, panjangnya 1-1,5 cm, lebar 0,5 cm, warna kepala putik kuning (Tjahjadi, 1991).

## 5. Buah dan Biji

Buah cabai berbentuk buah buni kerucut memanjang, lurus atau bengkok, meruncing pada bagian ujungnya, menggantung, permukaan licin mengkilap, diameter 1-2 cm, panjang 4-17 cm, bertangkai pendek, rasanya pedas. Buah muda berwarna hijau tua, buah yang sudah matang berwarna merah. Sedangkan untuk biji yang masih muda berwarna kuning, setelah tua menjadi coklat, berbentuk pipih, berdiameter sekitar 4 mm (Cahyono B, 2003).

Penanaman cabai pada awal musim kemarau dapat tumbuh baik jika penyiramannya cukup. Hal ini disebabkan tanaman cabai membutuhkan banyak air pada awal pertumbuhannya. Curah hujan pada awal pertumbuhan tanaman hingga akhir pertumbuhan berkisar 600-1.250 mm/tahun (Harpenas dan Dermawan, 2014).

Menurut Tjahjadi (1991) syarat tumbuh tanaman cabai adalah sebagai berikut:

#### 1. Iklim

Suhu berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, demikian juga terhadap tanaman cabai. Suhu yang ideal untuk budidaya cabai adalah 24-28° C. Pada suhu tertentu seperti 15° C dan lebih dari 32° C akan menghasilkan buah cabai yang kurang baik. pertumbuhan akan terhambat jika suhunya terlalu dingin. Tanaman cabai dapat tumbuh pada musim kemarau apabila dengan perairan yang cukup dan teratur.

#### 2. Ketinggian Tempat

Tanaman cabai merah besar bisa ditanam pada ketinggian tempat yang rendah. Ketinggian tempat untuk tanaman cabai adalah dibawah 1400 mdpl. Berarti cabai dapat ditanam juga pada dataran tinggi. Di daerah dataran tinggi tanaman cabai dapat tumbuh tetapi tidak mampu memproduksi secara maksimal.

#### 3. Tanah

Cabai sangat sesuai ditanam pada tanah yang datar, dapat juga ditanam pada lereng-lereng gunung atau bukit. Tetapi kelerengan lahan tanah untuk cabai adalah antara 0-10°. Tanaman cabai juga dapat tumbuh dan beradaptasi dengan baik pada berbagai jenis tanah, mulai dari tanah berpasir hingga tanah liat. Akan tetapi, tanaman cabai akan cocok ditanami di tanah yang mengandung unsur N dan K, tanaman cabai tidak suka dengan air yang menggenang.

Nawangsih dkk (2003) menyatakan bahwa kegiatan budidaya cabai merah besar terdiri dari 6 proses kegiatan antara lain:

#### 1. Pengolahan tanah

Sebelum menanam cabai merah besar hendaknya tanah digarap terlebih dahulu. Tanah untuk tanaman cabai harus digemburkan, supaya tanah-tanah yang padat bisa menjadi longgar. Untuk itu bisa memenuhi persyaratan tumbuh cabai.

Pengolahan tanah secara umum meliputi penggemburan tanah, pemberian pupuk dasar dan pencangkulan ulang.

## 2. Penentuan jarak tanam

Penentuan jarak tanaman yang umum digunakan petani adalah 50 – 60 cm untuk jarak antar lubang dan 60 -70 cm untuk jarak antar barisan. Lubang dibuat dengan kedalaman 8-10 cm dilakukan dengan cara menggali tanah bagian mulsa yang telah dilubangi. Ukuran lubang mulsa harusnya lebih besar sedikit dari pada lubang tanam.

## 3. Penanaman bibit

Penanaman bibit yang siap ditanam merupakan bibit yang sudah berumur 15-20 hari atau telah memiliki 3 atau 4 helai daun. Semprot bibit dengan fungisida dan insektisida 1-3 hari sebelum dipindah tanamkan untuk mencegah terjadinya serangan hama penyakit dan jamur. Setelah penyemaian benih dan waktu penanaman sebaiknya dilakukan pada sore hari.

## 4. Pemupukan tanaman

Pemupukan tanaman dilakukan pada waktu seminggu setelah dilakukannya penanaman, dapat juga dilakukan pemupukan awal. Jenis takaran pupuk yang digunakan tergantung daerah setempat, karena masing-masing daerah memerlukan jenis dan takaran pupuk yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh tingkat kesuburan tanah, keadaan alam, serta ketinggian tempat.

## 5. Pemeliharaan

Dalam pemeliharaan tanaman bila bibit atau tanaman yang mati harus disulam atau diganti dengan sisa bibit yang ada, penyulaman ini sebaiknya dilakukan pada sore hari dan dalam waktu minggu pertama dan minggu kedua setelah tanam. Semua jenis tumbuhan pengganggu (gulma) harus disingkirkan dari lahan yang berdekatan dengan tanaman cabai itu sendiri, dalam kegiatan penyiraman atau pengairan jika pada saat musim kemarau.

Dalam penyemprotan atau penyiraman tanaman cabai ini sebaiknya dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Karena dilakukannya penyemprotan harus sebelum hama dan penyakit menyerang tanaman. Dalam ini pemeliharaan tanaman cabai sangat penting untuk menjaga kestabilan tanaman dan juga untuk pertumbuhan tanaman cabai.

## 6. Pemanenan

Tanaman yang dapat dipanen pertama kalinya pada usia 70 -75 hari tergantung dari varietas yang ditanam. Untuk pemanenan selanjutnya dapat dipanen secara terus menerus dengan selang waktu pemanenan 3- 4 hari sekali. Namun yang umumnya dilakukan oleh petani adalah seminggu sekali.

### 2.1.2 Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

#### A. Biaya

Biaya mencakup pada besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani. Pada biaya ini mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung volume produksi.

Pada biaya tetap meliputi PBB, sewa lahan, penyusutan alat dan bunga modal. Biaya variabel mencakup upah kerja, bibit, pupuk, dan bunga modal pada biaya variabel. Besarnya biaya tetap dan biaya variabel tergantung biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu biaya berpengaruh penting untuk mengetahui perhitungan atau rincian yang terdapat pada suatu produksi.

#### B. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Beberapa istilah yang sering digunakan dalam melihat penerimaan usahatani adalah:

- a. Penerimaan Tunai Usahatani (*farm receipt*), yang di definisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani. Penerimaan tunai tidak mencakup berupa benda. Sehingga, nilai produk usahatani yang dikonsumsi tidak dihitung sebagai penerimaan tunai usahatani. Penerimaan tunai usahatani yang tidak berasal dari penjualan produk usahatani yaitu pinjaman tunai.
- b. Tunai Luar Usahatani, yang berarti penerimaan yang diperoleh dari luar aktivitas usahatani seperti upah yang diperoleh dari luar usahatani.
- c. Penerimaan Kotor Usahatani (*gross return*), yang didefinisikan sebagai penerimaan dalam jangka waktu (biasanya satu tahun atau satu musim), baik yang dijual (tunai) maupun tidak dijual (tidak tunai seperti konsumsi

keluarga, bibit,). Penerimaan kotor juga sama dengan pendapatan kotor atau nilai produksi (Soekarwati, 2005).

### C. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh petani atas kerjanya selama satu periode tertentu (Tumoka, 2013). Besarnya pendapatan yang diperoleh petani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Pendapatan usahatani dibedakan menjadi dua yaitu, pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Dalam hal ini petani dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi.

#### 2.1.3 Risiko

Risiko merupakan suatu peluang seseorang memperoleh hasil yang tidak diinginkan sehingga keberadaanya cenderung terkait dengan situasi yang memunculkan situasi negatif dan terkait dengan kemampuan untuk memperkirakan terjadinya hasil negatif (Basyaib, 2007). Kejadian risiko merupakan kejadian yang memunculkan kerugian atau peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan. Adanya risiko dalam bidang pertanian memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keputusan produksi.

Pada dasarnya risiko dapat dibedakan menjadi dua tipe risiko yaitu risiko murni dan risiko spekulatif (Bambang Rianto Rustam, 2013). Risiko murni adalah risiko dimana kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada seperti bencana alam. Risiko spekulatif adalah kerugian dan kemungkinan keuntungan yang diharapkan terjadi atau ada, seperti usaha bisnis dan menanam saham yang mana terdapat kemungkinan untung dan rugi.

#### 2.1.4 Risiko Produksi

Produksi adalah suatu proses perubahan faktor produksi atau input menjadi output, sehingga nilai suatu barang tersebut bertambah (Raharjo dan Manullan, 2010). Input atau output faktor produksi pertanian adalah semua

pengorbanan yang dilakukan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal (Soekarwati, 2005). Dalam hal ini, faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh.

Risiko produksi adalah risiko yang terkait pada fluktuasi produksi yang mempengaruhi penerimaan produsen. Risiko produksi berdampak pada kegagalan panen atau penurunan jumlah panen dari hasil yang diharapkan. Dalam risiko ini diakibatkan oleh beberapa sumber yaitu :

- 1) Cuaca
- 2) Hama dan Penyakit
- 3) Kualitas benih
- 4) Kesuburan Lahan
- 5) Tenaga Kerja

#### 2.1.5 Risiko Pendapatan

Risiko pendapatan diperoleh dari jumlah produksi dan besarnya pendapatan. Risiko pendapatan yang diterima oleh seorang petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Pada risiko ini adanya ketidakpastian harga yang diterima petani dan yang perlu dibayarkan untuk biaya produksi. Risiko pendapatan yaitu fluktuasi harga.

#### 2.1.6 Analisis Risiko

Analisis risiko dilakukan dengan mendeskripsikan risiko dengan cara pengukuran risiko. Pengukuran risiko dapat dilakukan dengan menggunakan suatu alat analisis tertentu. Analisis merupakan kemampuan memecahkan dan menguraikan suatu materi menjadi komponen yang dapat lebih dipahami (Kolluru, 1996).

Elton dan Guber (1995) menyatakan bahwa terdapat beberapa ukuran risiko diantaranya adalah nilai ragam (*variance*). Ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya risiko yaitu dengan mengetahui besarnya ragam (*variance*) atau simpangan baku dari keuntungan bersih yang diharapkan *return*, jika risiko tinggi maka *return* juga akan meningkat. Nilai ragam diperoleh dari hasil pendugaan fungsi produksi, simpangan baku diperoleh dari kuadrat nilai ragam. Semakin kecil nilai ragam maka akan semakin rendah juga risiko yang

akan dihadapi, dan koefisien variasi diperoleh dari rasio antara simpangan baku .dengan *xpected return* (Hanafi, 2006),

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Peneliti : Ekaria, Munawir Muhammad  Judul : Analisis Risiko Usahatani Ubi Kayu di Desa Gorua Kecamatan Tobelo Utara	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya produksi petani ubi kayu sebesar Rp. 1.633.090 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 7.298.272 per musim tanam serta risiko tertinggi terdapat pada risiko biaya dengan nilai koefisien variasi sebesar 6,45. Sedangkan tingkat risiko terkecil terdapat pada risiko pendapatan dengan nilai koefisien variasinya sebesar 0.35 dan risiko produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai koefisien variasi sebesar 2,61.	Untuk mengetahui sumber risiko. Metode yang digunakan survey. Analisis yang digunakan yaitu menganalisis risiko produksi, biaya dan pendapatan,	Analisis usahatani. Metode yang diambil dengan menggunakan 25 responden. Menganalisis usaha tani ubi kayu.
2.	Peneliti : Syafarotul qiromil Baroroh, Elys Fauziyah  Judul : Manajemen Risiko Usahatani Jeruk Nipis di Desa Kebonagung Kecamatan Ujungpangkah Kbupaten Gersik	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat lima sumber risiko ushatani jeruk nipis yaitu risiko produksi, risiko pasar, risiko finansial, risiko sumber daya manusia, dan risiko kelembagaan. Risiko yang berpengaruh terhadap usaha ushatani jeruk nipis yaitu risiko produksi dan risiko pasar memiliki nilai berturut-turut 43,9% dan 33,5%. Strategi yang di laukakan untuk penanganan risiko jeruk nipis adalah strategi preventif dan strategi mitigasi. Hal ini akan dilakukan dengan melakukan pelatihan terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menjalankan risiko jeruk nipis dan pemerintah perlu membuat kebijakan terkait stabilitasi harga jeruk nipis.	Untuk mengetahui sumber risiko produksi. Metode penelitian yang digunakan metode survei. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Mengetahui sumber-sumber risiko. Menganalisis tingkat risiko. mendeskripsikan strategi pengendalian.	Penentuan responden dilakukan secara <i>purpsive sampling</i> . Metode analisis yang digunakan adalah diagram <i>fishbone</i> karena dapat mengidentifikasi penyebab-penyebab yang timbul dari suatu masalah dan ANP (Analitical Network Process) karena hasil dari ANP berupa nilai prioritas dan berbentuk tabel. Sumber- risiko. Strategi pengendaliannya yaitu strategi preventif dan mitigasi.



3.	<p>Peneliti : Raini Hurul Misqi, Tuti Karyani</p> <p>Judul : Analisis Risiko Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Garut</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya peluang risiko produksi, biaya dan pendapatan dalam melakukan usahatani cabai merah besar. Risiko produksi disebabkan oleh kondisi cuaca dan hama penyakit yang menyerang tanaman cabai merah besar. Risiko biaya disebabkan oleh tingginya biaya yang dikeluarkan petani dalam penggunaan sarana produksi akibat dari mahalnnya harga pupuk kimia dan pestisida. Risiko pendapatan disebabkan oleh kualitas produksi karena hama dan penyakit, tingginya biaya sarana produksi, dan fluktuasi harga.</p>	<p>Untuk menentukan risiko produksi, biaya, risiko pendapatan. Mengetahui strategi penanganan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.. Penentuan responden menggunakan rumus <i>Slovin</i> dengan . Metode analisis menggunakan analisis deskriptif.</p>	<p>Dalam penentuan jumlah responden terdapat 40 responden.</p>
4.	<p>Peneliti : Wayan Widyantara</p> <p>Judul : Risiko Produksi Cabai Merah Besar pada berbagai Luas Garapan Usahatani</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin luas daerah cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah dan lebih rendah. Luas lahan pertanian cabai yang optimal adalah 31,59 area. Risiko produksi yang paling rentan dialami oleh petani yang memiliki luas lahan antara 21 – 30 area sedangkan area usahatani lebih sempit tidak rentan terhadap risiko.</p>	<p>Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja yang dipilih merupakan setra produksi cabai merah. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari petani dengan menggunakan daftar pertanyaan responden. Mengetahui risiko produksi cabai merah.</p>	<p>Dalam pengumpulan data tidak dalam bentuk diagram. Untuk mengetahui luas garapan. Jumlah responden pada metode pengumpulan data nya yaitu 53 orang. metode yang digunakan dengan menghitung rata-rata perhektar luas garapan. Metode diselesaikan dengan regresi model kuadratik. Tidak mengetahui strategi penanganan.</p>
5.	<p>Peneliti : Dorma H. Sinaga</p> <p>Judul : Estimasi Pendapatan dan Risiko Usahatani Cabai Merah</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan produksi cabai merah di Kecamatan perbulan selama 5 tahun mengalami peningkatan sebesar Rp. 816.775,13/bulan per petani lebih kecil dari UMK</p>	<p>Daerah penelitian dilakukan secara <i>purposive</i>. Data yang digunakan adalah data</p>	<p>Mengetahui perkembangan produksi cabai merah selama 5 tahun. Mengetahui pengaruh karakteristik</p>

---

Kabupaten Dairi. Secara parsial variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan sedangkan variabel umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Usahatani cabai merah mempunyai risiko pendapatan dengan nilai KV sebesar 0,20. risiko produksi dengan nilai KV sebesar 0,14 dan risiko pendapatan dengan nilai KV sebesar 0,04. Estimasi pendapatan petani cabai merah di Desa Parbuluan 1 pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 63.195.128 per Ha per musim tanam, jika kondisi harga dan jumlah produksinya tetap seperti tahun sebelumnya.	primer dan data sekunder. Menganalisis biaya produksi,pendapatan.	(umur, tingkat pendidikan,dsb)terhadap pendapatan.mengetahui estimasi pendapatan. Penentuan sampel digunakan dengan <i>accidental sampling</i> . Sampel yang digunakan 30 sampel. Metode analisis menggunakan hipotesis 1 dan hipotesis 2 dan 3.
--	---	--

---

### 2.3 Pendekatan Masalah

Cabai merah besar pada saat ini banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Karena permintaan cabai merah besar dikalangan masyarakat cukup tinggi. Oleh karena itu petani dalam memproduksi cabai merah besar harus lebih baik lagi. Akan tetapi dalam memproduksi cabai merah besar petani seringkali mengalami berbagai risiko. Risiko yang banyak di hadapi petani saat ini yaitu risiko produksi dan risiko pendapatan.

Risiko produksi dapat di sebabkan adanya sumber-sumber risiko misalnya perubahan Cuaca/Iklim, Hama dan Penyakit, Kualitas benih, Kesuburan Lahan, Sumber Daya Manusia. Risiko pendapatan juga berpengaruh dalam produksi cabai karena dalam harga selalu mengalami fluktuasi. Sumber risiko ini pastinya akan mempengaruhi dalam pertumbuhan cabai.

Penilaian risiko dilakukan dengan menganalisis risiko produksi dan pendapatan. Elton dan Martin (1995) menyatakan bahwa terdapat beberapa ukuran risiko diantaranya adalah nilai varian (*variance*), standar deviasi (*standard deviation*), koefisien variasi (*coefficient variation*). Sehingga akan diketahui besarnya risiko yang terdapat pada produksi dan pendapatan cabai merah besar.

Adapun skema yang harus diperhatikan dalam kerangka pendekatan masalah adalah sebagai berikut :

